

## BAB 2 TINJAUAN TEORI

### 2.1 Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010: 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan Slameto, Abdillah (dalam Aunurrahman, 2009: 35) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Setiap aktivitas-aktivitas kehidupan manusia tanpa disadari atau tidak, tidak pernah lepas dari yang namanya belajar karena belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi juga ketika seseorang tersebut sedang berada di rumah sendirian ataupun sedang berkelompok sekalipun juga termasuk belajar. Karena belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Terlebih lagi di sekolah, belajar sudah menjadi kewajiban dan peran setiap siswa. Sesuai dengan Dimiyati dan Mudjiono (2010: 5) yang mengatakan bahwa “Peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring”. Menurut Sardiman (2016:49) “Bagi pengukuran suksesnya pengajaran, memang syarat utama adalah (hasilnya)”. “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Sudjana, 2009: 22).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika setelah memperoleh pengalaman atau proses pembelajaran yang akan diperlihatkan dengan menyelesaikan soal-soal sesuai materi yang dipelajari dengan penilaian tertentu sebagai alat ukur keberhasilan.

## 2.2 Pengertian Pembelajaran dan Model Pembelajaran Kartu Arisan

Daryanto (2012: 19) menyatakan bahwa “Pembelajaran (*Instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*)”. Sedangkan menurut Hamalik (2013: 57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

“Dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai” (Daryanto, 2012: 240). “Pada kurikulum 2013, siswa tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada” (Kurniasih, 2014: 47). Oleh karena itu guru harus menerapkan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa saat mengajar agar suasana belajar di kelas menyenangkan bagi siswa dan tidak membosankan untuk memperbaiki paradigma yang telah tertanam dibenak kebanyakan siswa yang mengatakan bahwa matematika itu sulit dan membosankan.

Hartono (2012: 39) menyatakan bahwa:

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Selanjutnya Hartono (2012: 44) menyatakan bahwa:

*Active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Agar pembelajaran aktif tersebut terlaksana dengan baik, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi ajar yang ingin disampaikan agar peserta didik termotivasi untuk belajar secara aktif yang berasal dari keinginan dalam dirinya terhadap lingkungan belajarnya. Menurut Suprijono (2010: 65) “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”.

“Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar” (Suprijono, 2010: 65).

Asih (2015: 8) menyatakan bahwa :

Model pembelajaran kartu arisan adalah model pembelajaran yang menggunakan prinsip arisan, yaitu mendapat giliran menjawab atas suatu pertanyaan sesuai undian. Kartu arisan merupakan kartu yang terbagi menjadi kartu soal dan kartu jawaban. Kartu jawaban akan dibagikan kepada setiap peserta didik dalam setiap pertemuan masing-masing kelompok mendapatkan kartu jawaban. Kartu jawaban tersebut berisi jawaban yang berbeda-beda, sedangkan untuk undian soal dipegang oleh guru.

Menurut Uno (2013: 80), “Media yang digunakan dalam pembelajaran kartu arisan adalah: 1) Kartu (10 × 10 cm) sejumlah siswa untuk kartu jawaban; 2) Kartu (5 × 5 cm) untuk kartu soal; 3) Gelas”. Jalil (2014:64) menyatakan bahwa:

“Langkah-langkah model pembelajaran kartu arisan adalah sebagai berikut: 1) Bentuk kelompok 4-5 orang secara heterogen; 2) Kertas jawaban bagikan pada siswa masing-masing 1 lembar/kartu soal digulung dan dimasukkan ke dalam gelas; 3) Gelas yang telah berisi gulungan soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh diberikan agar dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban; 4) Apabila jawaban benar maka siswa dipersilakan tepuk tangan atau yel-yel lainnya; 5) Setiap jawaban yang benar diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin para anggotanya.

“Kelebihan dari model pembelajaran kartu arisan adalah: (1) Pembelajaran yang menarik dihubungkan dengan kehidupan nyata; (2) Siswa akan mempersiapkan diri secara maksimal untuk mendapat giliran. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kartu arisan adalah: (1) Tidak semua

terlibat dalam kegiatan pembelajaran; (2) Nilai tergantung pada individu yang memengaruhi nilai teman lain” (Titin Danjell, 2011, <http://www.slideshare.net/TitinDanjell/model-kartu-arisan>, 15 September 2011).

## **2.3 Tahap-tahap Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Pada Pembelajaran Matematika**

### **1.3.1 Tahap persiapan**

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

#### **1) Memilih satu materi pokok**

Untuk menerapkan pembelajaran kartu arisan dipersiapkan satu materi yang akan disajikan dalam proses pembelajaran. Materi yang akan disajikan adalah materi tentang segiempat.

#### **2) Membuat perangkat pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk model pembelajaran kartu arisan, Lembar Aktivitas Siswa (LAS), kartu soal dan kartu jawaban terkait materi pokok segiempat.

#### **3) Menentukan skor dasar individu**

Skor dasar individu ditentukan berdasarkan nilai ulangan harian pada materi pokok sebelumnya.

#### **4) Membentuk kelompok**

Dalam tahap ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen. Untuk membentuk kelompok siswa di dalam kelas maka nilai yang diperoleh siswa pada materi sebelumnya diurutkan terlebih dahulu dari nilai tertinggi hingga ke rendah untuk mengetahui tingkat kemampuan akademisnya. Selanjutnya, bentuk setiap kelompok dengan siswa berkemampuan tinggi 1 orang, dan 4 orang lagi berkemampuan sedang dan rendah.

### 1.3.2 Tahap Penyajian Kelas

Langkah-langkah penyajian kelas pada penelitian ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- **Kegiatan Awal**

- 1) Guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin berdo'a bersama, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa.
- 4) Guru menyampaikan apersepsi.
- 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberitahu manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kartu arisan.
- 7) Guru meminta siswa untuk duduk di kelompok diskusi yang telah ditetapkan sebelumnya (**Langkah 1 Model Pembelajaran Kartu Arisan**) dan memberikan LAS kepada setiap siswa.

- **Kegiatan Inti**

- 1) Guru meminta siswa memerhatikan dan memahami masalah yang ada di LAS. (**Mengamati**)
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada langkah kerja yang tidak dipahami oleh siswa. (**Menanya**)
- 3) Guru meminta siswa mencari informasi di buku cetak matematika sebagai bantuan dalam menyelesaikan aktivitas pada LAS tersebut. (**Mengumpulkan informasi**)
- 4) Guru memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LAS tersebut. (**Menalar**)
- 5) Guru berkeliling ke setiap kelompok sambil membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi.

- 6) Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. (**Mengomunikasikan**)
  - 7) Guru membagikan kartu berisi jawaban yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada siswa secara acak. (**Langkah 2 Model Pembelajaran Kartu Arisan**)
  - 8) Guru mengocok gelas berisi gulungan kartu soal, kemudian meminta seorang siswa mengambil satu soal, lalu guru menuliskan pertanyaan yang ada pada kartu soal di papan tulis. (**Langkah 3 Model Pembelajaran Kartu Arisan**)
  - 9) Siswa yang memiliki jawaban yang sesuai atas pertanyaan mengacungkan tangan dan menyampaikan jawaban yang telah didiskusikan terlebih dahulu dengan kelompoknya. (**Langkah 3 Model Pembelajaran Kartu Arisan**)
  - 10) Guru bersama siswa membahas soal-soal yang telah dikerjakan dan memperbaiki jika ada konsep pembelajaran siswa yang salah.
  - 11) Apabila jawaban siswa benar dan sesuai diberi apresiasi. (**Langkah 4 Model Pembelajaran Kartu Arisan**)
  - 12) Setiap jawaban yang benar dan sesuai diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin para anggotanya, jika tidak menjawab/salah diberi poin 0. (**Langkah 5 Model Pembelajaran Kartu Arisan**)
- **Kegiatan Akhir**
    - 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
    - 2) Guru memberikan satu soal untuk mengukur pemahaman materi yang telah dipelajari.
    - 3) Guru mengarahkan siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang terdapat dalam buku siswa secara individual dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya.
    - 4) Guru memberikan penguatan dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan

pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menutup pertemuan dengan mengucapkan hamdalah.

#### **2.4 Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan dengan Hasil Belajar**

Dalam uraian sebelumnya telah dikemukakan bahwa model pembelajaran kartu arisan adalah model pembelajaran yang menggunakan prinsip arisan, yaitu siswa mendapat giliran menjawab atas suatu pertanyaan sesuai undian. Penerapan model pembelajaran kartu arisan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan mengingat kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dalam belajar, memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang digilirkan, membangun rasa ingin tahu dari dalam dirinya sendiri untuk belajar, melibatkan siswa secara aktif untuk belajar dengan permainan kartu arisan sehingga menciptakan suasana yang tidak membosankan yang mendorong siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar.

#### **2.5 Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I. G. A. A. Ari Susanti, dkk (2012/2013) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Ganjil SD No 2 Mendoyo disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kartu arisan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa di siklus I dengan persentase sebesar 67,50% dan hasil belajar siswa di siklus II diperoleh persentase sebesar 81,20%. Jadi, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,5%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ernayetti (2015/2016) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Program Linier Di Kelas XI MIA 2 SMA NEGERI 2 PEKANBARU disimpulkan bahwa model pembelajaran kartu arisan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase sebesar 75,42%, hasil belajar siswa

pada siklus II dengan persentase sebesar 78,28%, dan hasil belajar siswa pada siklus III dengan persentase sebesar 83,71% .

Penelitian yang dilakukan oleh Suprayogo (2009/2010) yang berjudul Pembelajaran Model Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Ungaran juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada persentase pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74,61%, hasil belajar siswa pada siklus II adalah 89%, dan hasil belajar siswa pada siklus III adalah 94,45% dengan kategori sangat baik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut dapat disimpulkan dengan adanya penelitian tentang penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kartu arisan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi segiempat.

## **2.6 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII<sub>1</sub> SMPN 1 Koto Gasib Kabupaten Siak pada tahun ajaran 2017/2018.